

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menyusul perbaikan perekonomian dalam negeri pada tahun belakangan ini, membawa dampak positif bagi perusahaan-perusahaan untuk mengelola sumber-sumber ekonomi yang ada menjadi barang atau jasa dan meningkatkan daya saingnya di sektor bisnis (Manik, 2016). Saat ini banyak yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk melakukan berbagai aktivitas yang dapat membantu perusahaan untuk terus mengembangkan usahanya. Suatu perusahaan didirikan dengan berbagai tujuan, antara lain untuk memperoleh laba, memaksimalkan nilai saham, meningkatkan penjualan, meningkatkan pelayanan dan lain sebagainya.

Perkembangan dunia bisnis saat ini mengharuskan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang bagus untuk menarik pihak eksternal agar dapat menginvestasikan modal mereka ataupun mempertahankan investasi para investor (Dewi, 2017). Manajer dan investor adalah mereka yang lebih menyukai *real investment* dan berusaha meminimalkan berbagai bentuk masalah, khususnya masalah yang bersifat jangka panjang. Karena salah satu target manajer bukan hanya mampu memberi keuntungan maksimal kepada para pemegang saham, namun juga mampu memberikan kemakmuran bagi banyak pihak termasuk kalangan internal perusahaan serta kepuasan bagi para konsumen. Oleh karena itu, suatu konsep dan gagasan dengan mengedepankan bahwa kinerja suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja keuangannya, yaitu jika kinerja keuangan mengalami kemunduran maka

perolehan keuntungan dan berbagai sisi lainnya juga akan ikut berpengaruh termasuk akan berdampak pada nilai perusahaan di pasar. Hal ini berkaitan dengan PT Aneka Tambang yang menunjukkan perubahan nilai total hutang, total asset, beban, pajak dan laba bersih yang dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.1
Data Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022
(data keuangan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Total Hutang	13.567.160	12.061.488	12.690.063	12.079	9.925
Total Asset	33.306.390	30.194.907	31.729.512	32.916	33.637
Beban	1.623.707	3.491.541	2.443.473	3.620	4.268
Pajak	391.075	493.182	491.824	1.181	1.393
Laba Bersih	874.426	193.852	1.149.353	1.861	3.820

Sumber: Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa total hutang pada tahun 2018-2022 mengalami penurunan. Penurunan signifikan terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp. 9.925. Hal ini dikarenakan perusahaan telah menjual beberapa asset untuk membayar hutang. Dilihat dari total asset pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi, tetapi pada tahun yang mengalami peningkatan hanya sedikit demi sedikit, sehingga berdampak pada keuangan perusahaan. Total asset mengalami fluktuasi akan mempengaruhi berbagai rasio keuangan, misalnya penurunan total asset bisa meningkatkan *debt to asset ratio* jika utang tetap konstan, menunjukkan peningkatan risiko finansial.

Pada tahun 2018-2022 beban juga mengalami perubahan. Penurunan signifikan terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp. 3.620. Hal ini dikarenakan harga nikel mengalami penurunan yang signifikan, yang disebabkan adanya peningkatan pasokan nikel akibat produksi baru. Pada tahun 2022 beban

meningkat sebesar Rp. 4.268, diakibatkan harga komoditas seperti emas dan bauksit mengalami kenaikan sehingga berkontribusi pada peningkatan beban PT Aneka Tambang. Selanjutnya total pajak mengalami fluktuatif dan pajak yang harus dibayarkan perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2021 ke tahun 2022, yang disebabkan oleh pertumbuhan laba bersih yang cukup besar pada tahun tersebut.

Pada total laba bersih tahun 2018-2022 mengalami fluktuatif. Tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.149.353. Akibat laba bersih yang meningkat yaitu pembayaran dividen, perusahaan memiliki lebih banyak kapasitas untuk membayar dividen kepada pemegang saham dan meningkatkan daya tarik investasi. Tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.861. Hal itu disebabkan adanya bencana alam dan gangguan produksi. Dimana pada tahun 2018, gempa bumi dan tsunami yang melanda wilayah Palu dan Donggala di Sulawesi Tengah, Indonesia pada bulan september. Bencana tersebut menyebabkan kerusakan infrastruktur, gangguan produksi, dan pemutusan rantai pasokan yang semuanya berkontribusi pada penurunan produksi dan laba perusahaan. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar Rp. 3.820. Kenaikan tersebut di sebabkan oleh peningkatan harga komoditas seperti harga nikel yang permintaannya meningkat dikarenakan industri baterai kendaraan listrik dan gangguan pasokan akibat pandemi covid-19.

Fenomena diatas akan berpengaruh pada perhitungan Metode *Economic Value Added*, *Current Ratio* dan *Return On Asset*, dimana Eva digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Jika nilai EVA positif ($EVA > 0$), maka dikatakan EVA berada dalam kategori baik. Sebaliknya jika EVA negatif, maka

mengindikasikan suatu investasi tidak menghasilkan nilai ekonomis dan merupakan investasi yang buruk. Kemudian *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Nilai *Current Ratio* yang semakin tinggi memberikan indikasi bahwa semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek (Nainggolan, 2019). Perhitungan *Return On Asset*, semakin tinggi hasil pengembalian atas asset, maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang ada dalam total asset. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas asset maka semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset tersebut. Alasan memilih menghitung menggunakan ROA yaitu karena ROA menfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam keseluruhan operasi perusahaan (Herry 2014, 193). Dari ketiga variabel tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan pada PT Aneka Tambang, dimana jika perusahaan tidak mampu mempertahankan laba bersih, maka perusahaan tersebut akan mengalami *financial distress* yang akan berdampak pada pemerosotan kinerja keuangan sehingga mengakibatkan laba perusahaan menurun dan membuat laporan keuangan perusahaan menjadi tidak sehat. Sehingga alasan peneliti memilih ketiga variabel tersebut dalam menganalisis kinerja keuangan adalah karena kombinasi metode tersebut memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kinerja perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) mengukur nilai tambah ekonomi dari penggunaan modal, *Current Ratio* (CR) menilai likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara *Return On*

Asset (ROA) memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan asset. Dengan memadukan ketiga metode ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih *holistik* tentang kesehatan keuangan suatu perusahaan. Selain itu, penggunaan terlalu banyak rasio dapat membingungkan dan mengaburkan hasil analisis, sehingga peneliti memilih fokus pada rasio-rasio utama yang dianggap paling relevan dalam mengukur kinerja keuangan.

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai perusahaan publik, PT Aneka Tambang harus mempertimbangkan dengan cermat kebijakan dividen serta struktur modalnya dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan dan memenuhi ekspektasi para pemegang saham. Alasan peneliti memilih PT Aneka Tambang sebagai objek dalam penelitian ini adalah karena dilihat kondisi laporan keuangan tahunan PT Aneka Tambang dari total hutang, total asset, beban, pajak dan laba bersih mengalami fluktuasi, yang berarti kondisi kinerja keuangan perusahaan dinyatakan kurang baik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Danil *et.al* (2021), melakukan penelitian dengan judul Analisis kinerja keuangan PT United Tractors Tbk Periode 2017-2020 dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* masuk kedalam kategori tidak cukup baik, disebabkan nilai *Current Ratio* pada tahun 2017-2020 rata-rata berada di nilai $\leq 200\%$. Sedangkan kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset* dikategorikan baik, disebabkan nilai *Return On Asset* tahun 2017-2020 rata-rata berada pada nilai $\geq 5,98\%$. Kinerja keuangan

yang diukur menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2017-2020 masuk dalam kategori baik, disebabkan nilai *Debt To Asset Ratio* rata-rata dari tahun 2017-202 berada pada nilai $\geq 35\%$.

Palupi *et.al* (2022), melakukan penelitian dengan judul analisis *Return On Asset* (ROA) *Economic Value Added* (EVA) dalam menilai kinerja keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia cenderung menurun. Pada tahun 2016, 2017 dan 2019 EVA bernilai negatif ($EVA < 0$). Pada posisi ini yang berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan. Sedangkan pada tahun 2018, 2020 dan 2021 nilai EVA PT Bank Rakyat Indonesia bernilai positif ($EVA > 0$), hal ini berarti pada posisi ini, EVA bernilai positif yang berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

Hasan *et.al* (2022), melakukan penelitian dengan judul mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode analisis *Economic Value Added* (EVA) pada PT Unilever Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan yang positif selama 3 tahun terakhir yakni $EVA > 0$, hal ini telah terjadi nilai tambah ekonomis dan kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan baik.

Naim (2022), melakukan penelitian dengan judul analisis perhitungan ROE, ROA, EVA untuk mengukur kinerja keuangan pada PDAM Kabupaten Majene. Hasil Penelitian menunjukkan ROE (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada kantor PDAM Kabupaten Majene dengan nilai angka-angka nilai rasio sebesar 6,23%, ROA (*Return On Asset*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada kantor PDAM Kabupaten Majene dengan

untuk mengukur kinerja nilai presentase terendah sebesar 5,77%, EVA (*Economic Value Added*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada kantor PDAM Kabupaten Majene nilai persentase.

Ajeng (2023), melakukan penelitian dengan judul *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Asset* (ROA) dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa. Hasil penelitian diperoleh pada EVA nilai Asym.sig sebesar $0,161 > 0,05$, maka H1 diterima dan H2 ditolak, yang artinya tidak ada perbedaan signifikan EVA antara Bank Devisa dan Non Devisa. Sedangkan ROA diperoleh nilai Asym.sig sebesar $0,322 > 0,05$, maka bahwa H3 diterima dan H4 ditolak, yang artinya tidak ada perbedaan signifikan ROA antara Bank Devisa dan Non Devisa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan EVA antara Bank Devisa dan Non Devisa periode 2017-2022 dalam pertambahan nilai tambah ekonomis dan tidak ada perbedaan signifikan ROA antara Bank Devisa dan Non Devisa dalam memperoleh laba atau keuntungan.

Tabel 1.2
Research Gap

Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian	Research Gap
<i>Economic Value Added</i>	Surya (2020)	Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA pada PT Aneka Tambang tahun 2016-2018 menghasilkan nilai EVA yang positif artinya menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan yang baik.	Perbedaan analisis kinerja dengan penggunaan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA). Hasil penelitian Surya Shidiq Fadhlurrahman (2020)
	Nasrianto <i>et.al</i> (2021)	Kinerja keuangan EVA pada PT Aneka Tambang tahun 2016-2019 mendominasi	

		dibawah nol yang berarti perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis.	menunjukkan EVA positif. Sedangkan hasil penelitian Nasrianto, et al (2021) menunjukkan negatif atau mendominasi dibawah nol.
<i>Current Ratio</i>	Faisal <i>et.al</i> (2021)	Kinerja keuangan PT Dwi Guna Laksana Tbk tahun 2018-2020 berdasarkan pada rasio likuiditas dilihat dari <i>Current Ratio</i> dikatakan baik.	Perbedaan analisis kinerja keuangan yang diukur dengan <i>Current Ratio</i> . Hasil penelitian Faisal <i>et.al</i> (2021) menunjukkan kinerja yang baik. Sedangkan hasil penelitian Siti <i>et.al</i> (2022). menunjukkan kinerja yang kurang baik.
	Siti <i>et.al</i> (2022)	Kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk tahun 2019-2021 nilai <i>Current Ratio</i> menunjukkan keadaan yang kurang baik karena mengalami penurunan.	
<i>Return On Asset</i>	Agustin (2020)	Kinerja Keuangan pada PT Aneka Tambang tahun 2015-2019 diukur menggunakan ROA menunjukkan kinerja yang tidak baik	Perbedaan analisis kinerja keuangan yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> (ROA). Hasil penelitian Roro Rian Agustin (2020) menunjukkan kinerja yang tidak baik. Sedangkan hasil penelitian Sri Wahyuni, et al (2021) menunjukkan kinerja yang baik.
	Danil <i>et.al</i> (2021)	Analisis kinerja keuangan PT United Tractors Tbk tahun 2017-2021 dengan menggunakan ROA dikategorikan baik	

Sumber: Data diolah Sendiri, (2024)

Dari beberapa uraian penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *Economic Value Added*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* dapat menilai apakah dalam perusahaan tersebut sudah menunjukkan kinerja keuangan positif atau negatif jika positif maka perusahaan dikatakan berhasil dalam menciptakan nilai tambah bagi ekonomis. Dan gap yang ditemukan dalam penelitian terdahulu bahwa ada perbedaan hasil penelitian yang masih perlu dilakukan analisis lebih mendalam dengan menggunakan metode *Economic Value Added*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* yang bisa memberikan pengaruh berbeda bilamana dilakukan pada objek penelitian lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis kinerja keuangan pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2018-2022 dengan pendekatan *Economic Value Added*, *Current Ratio* dan *Return On Asset*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah: Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Aneka Tambang Tbk dengan pendekatan *Economic Value Added*, *Current Ratio* dan *Return On Asset*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Aneka Tambang Tbk dengan pendekatan *Economic Value Added*, *Current Ratio* dan *Return On Asset*.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Bagi pembaca

Penulisan penelitian ini akan membantu pembaca untuk memperluas pemahaman mereka tentang perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan metode *Economic Value Added*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* pada PT Aneka Tambang, Tbk.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberi tambahan informasi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui pendekatan *Economic Value Added*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang optimal serta dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.